

**PENGEMBANGAN PROFESIONAL MAHASISWA MELALUI PENGENALAN  
LAPANGAN PERSEKOLAHAN: STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 SIDRAP  
DALAM KONTEKS KULTUR DAN MANAJEMEN SEKOLAH**

**Syahrir L<sup>1</sup>, Andi Uceng<sup>2</sup>, Irwan<sup>3</sup>, Jusrianto Jala<sup>4</sup>, Rahmat Hidayat<sup>5</sup>, Wirnayanti<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Alamat Korespondensi : Jl. Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo

E-mail: <sup>1)</sup>[syahrir.lau00@gmail.com](mailto:syahrir.lau00@gmail.com)

**Abstrak**

*Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dalam proses pendidikan calon guru, terutama dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi PLP terhadap pengembangan profesional mahasiswa melalui studi kasus di SMK Negeri 1, dengan fokus pada kultur dan manajemen sekolah. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, mahasiswa mengamati, menganalisis, dan menghayati dinamika sekolah sebagai lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP memberikan wawasan penting terkait pengelolaan sekolah, hubungan interpersonal, serta budaya belajar yang berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sebagai calon pendidik. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kultur dan manajemen sekolah membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi manajerial dan pedagogik mereka, sehingga lebih siap untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan secara profesional. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelaksanaan PLP dengan integrasi lebih mendalam antara teori dan praktik di lapangan.*

**Kata Kunci:** *Pengenalan Lapangan Persekolahan, Pengembangan Profesional, Kultur Sekolah, Manajemen Sekolah, SMK Negeri 1*

**Abstract**

*The School-Based Field Experience Program (PLP) is an integral part of teacher education, particularly in fostering the professional development of students. This study aims to explore the contribution of PLP to students' professional development through a case study at SMK Negeri 1, focusing on school culture and management. Using a qualitative-descriptive approach, students observed, analyzed, and experienced the dynamics of the school as an educational institution. The findings reveal that PLP provides significant insights into school management, interpersonal relationships, and learning culture, which enhances students' readiness to enter the workforce as future educators. A deeper understanding of school culture and management helps students improve their managerial and pedagogical competencies, making them better prepared to contribute to the education field professionally. The study recommends enhancing PLP implementation by further integrating theory with practical field experiences.*

**Keywords:** *School-Based Field Experience Program, Professional Development, School Culture, School Management, SMK Negeri 1*

## **1. PENDAHULUAN**

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 merupakan salah satu program yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik dengan landasan jati diri yang kuat serta kompetensi akademik kependidikan yang mantap. Program ini

bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami secara langsung dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan perspektif yang lebih mendalam terkait berbagai aspek profesionalisme sebagai pendidik melalui serangkaian observasi dan keterlibatan langsung di sekolah (Tahir & Syahrir, 2022). Secara umum, tujuan PLP 1 mencakup beberapa aspek penting yang menjadi fondasi kompetensi kependidikan. Pertama, mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kultur sekolah, yang melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai, tradisi, dan etos kerja yang berkembang di dalam komunitas sekolah. Kedua, mahasiswa diharapkan dapat mengamati struktur organisasi dan tata kelola sekolah, termasuk bagaimana manajemen pendidikan dijalankan dan peran-peran penting yang diemban oleh berbagai komponen dalam organisasi sekolah (Susanti, 2021).

Selain itu, mahasiswa juga melakukan pengamatan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ini penting untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya aturan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya, pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seremonial dan formal di sekolah, seperti upacara bendera atau rapat breafing, membantu mahasiswa memahami makna simbolis dan administratif dari kegiatan tersebut dalam membentuk disiplin dan keteraturan di sekolah (Arifin, 2020). Tidak hanya kegiatan formal, PLP 1 juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati berbagai kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik dan memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai pentingnya pembelajaran di luar kelas. Terakhir, pengamatan terhadap praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah, seperti budaya literasi, akan memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai strategi pembentukan karakter siswa (Rahmawati, 2022).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan PLP 1 ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk Pendidikan Bahasa Inggris, Teknologi Pendidikan, dan Pendidikan Vokasi Seni Kuliner, yang semuanya berasal dari Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (L et al., 2016). Kegiatan ini berlangsung selama dua pekan, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dan melakukan observasi mendalam di lingkungan sekolah. Dengan adanya keterlibatan lintas program studi, kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi sebagai pendidik di bidang masing-masing (Syahrir, Sadapotto, et al., 2022). Dengan pengamatan komprehensif tersebut, PLP 1 diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kependidikan yang fundamental dalam diri mahasiswa, sehingga mereka siap menjadi pendidik yang profesional dan berintegritas (L & Safrida, 2020).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) 1 menggunakan pendekatan berbasis observasi terstruktur dan pembimbingan langsung, yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi kependidikan yang mendalam melalui pengalaman praktis di sekolah (L et al., 2024). Adapun metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- *Pemilihan Sekolah Praktik*: Pemilihan sekolah dilakukan oleh pihak penyelenggara berdasarkan kriteria akreditasi minimal B dan jarak dari domisili mahasiswa. Sekolah mitra dipilih untuk memastikan kualitas praktik dan agar mahasiswa dapat memahami berbagai aspek dari sistem pendidikan formal. Mahasiswa tidak

diperkenankan memilih sekolah secara mandiri guna menjaga keberagaman pengalaman pendidikan di berbagai sekolah (Arifin, 2020).

- *Pembekalan*: Sebelum mahasiswa terjun ke lapangan, mereka mengikuti pembekalan dari panitia pelaksana PLP 1 Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang (UMS Rappang). Pembekalan ini berfungsi sebagai orientasi terhadap tugas yang akan dihadapi, tata cara observasi, serta etika dan kode etik selama kegiatan berlangsung di sekolah mitra (Syahrir, Ecce, et al., 2022).

## 2. Tahap Pelaksanaan di Sekolah Mitra

- *Observasi Terstruktur*: Kegiatan utama dalam PLP 1 adalah observasi langsung di sekolah mitra. Observasi ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain pengamatan terhadap kultur sekolah, struktur organisasi, tata kelola, peraturan, kegiatan seremonial, serta kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (L et al., 2016). Pengamatan juga dilakukan terhadap praktik pembiasaan positif di sekolah, seperti kedisiplinan dan budaya literasi, yang semuanya



bertujuan untuk memperkaya wawasan mahasiswa tentang kehidupan sekolah yang sesungguhnya (Rahmawati, 2022).

- *Durasi dan Waktu Pelaksanaan*: PLP 1 berlangsung selama dua pekan di sekolah mitra dengan durasi praktik 8 jam per hari. Selama kegiatan, mahasiswa mengikuti jadwal sekolah secara penuh untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pengajaran dan administrasi di sekolah.

## 3. Bimbingan Dosen Pembimbing

- *Pembimbingan Luring dan Daring*: Dosen pembimbing memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan supervisi selama kegiatan. Pembimbingan dilakukan secara tatap muka maupun daring untuk memfasilitasi proses refleksi mahasiswa terhadap pengamatan mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan dosen dan mahasiswa tetap terhubung meskipun terdapat batasan jarak dan waktu (L et al., 2023).

- *Monitoring oleh Dosen Pembimbing:* Dosen pembimbing secara langsung melakukan monitoring kegiatan mahasiswa di sekolah mitra untuk memastikan



pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan PLP 1 tercapai. Monitoring ini juga menjadi kesempatan bagi dosen untuk memberikan evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan program di lapangan (Susanti, 2021).

**4. Tahap Penilaian dan Evaluasi**

*Pengumpulan Laporan:* Setelah pelaksanaan kegiatan, mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah laporan tagihan yang berisi hasil pengamatan selama praktik di sekolah (L et al., 2024). Laporan ini harus mencakup temuan-temuan penting terkait aspek-aspek yang diamati.

Melalui metode yang terstruktur ini, PLP 1 diharapkan dapat memberikan pengalaman komprehensif bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik profesional dengan kompetensi yang matang dan pemahaman mendalam terhadap dunia Pendidikan . Secara garis besar ditunjukkan dengan diagram berikut ini



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN TAHAP PERSIAPAN

Sebelum mahasiswa terjun ke lapangan untuk melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) 1, tahap persiapan yang sangat penting adalah kegiatan pembekalan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 bertempat di Ruang Rapat Rektorat Lantai 3 Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Pembekalan ini merupakan momen krusial dalam mempersiapkan mahasiswa secara mental, akademik, dan profesional sebelum terjun langsung ke sekolah mitra. Kegiatan pembekalan tersebut dihadiri oleh seluruh mahasiswa peserta PLP 1 dari berbagai program studi, serta dosen pembimbing yang akan mendampingi mereka selama dua pekan praktik. Dalam pembekalan ini, mahasiswa diberikan pengarahan mendalam mengenai berbagai aspek penting terkait pelaksanaan PLP, termasuk etika di lapangan, metode observasi yang efektif, serta prosedur dan aturan yang harus dipatuhi selama berada di sekolah.

Momen pembekalan ini sangat penting karena menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan dalam PLP 1 dengan sebaik-baiknya. Melalui arahan yang diberikan oleh para dosen dan panitia, mahasiswa didorong untuk mempersiapkan diri secara matang agar mampu mengembangkan kompetensi profesional yang diperlukan sebagai calon pendidik. Pembekalan ini juga memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa tentang bagaimana cara beradaptasi di lingkungan sekolah, memahami dinamika pendidikan di lapangan, dan membangun interaksi yang profesional dengan para guru dan peserta didik (Hasanuddin et al., 2024). Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi selama praktik, sehingga mereka dapat mengantisipasi dan menyiapkan strategi yang tepat. Panitia juga memberikan simulasi terkait prosedur administrasi yang harus diselesaikan, seperti pengumpulan laporan praktik dan pengisian logbook harian, untuk memastikan mahasiswa dapat menjalankan tugas mereka secara sistematis dan teratur.

Kesempatan untuk mengikuti pembekalan ini sangat penting dalam membekali mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan teknis tetapi juga kesiapan mental untuk menghadapi realitas pendidikan di lapangan. Pada akhirnya, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman ini untuk mengembangkan kompetensi profesional yang lebih baik, sehingga mereka mampu berkontribusi secara signifikan di dunia pendidikan setelah menyelesaikan studi.

Selain daripada itu tahap persiapan ini berikutnya adalah pemilihan sekolah mitra sebagai lokasi praktik. Pemilihan sekolah ini tidak dilakukan secara acak atau berdasarkan preferensi mahasiswa, tetapi dilakukan melalui proses seleksi ketat oleh panitia PLP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Sekolah-sekolah yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria penting, seperti akreditasi minimal B dan jarak yang wajar dari domisili mahasiswa, untuk memastikan bahwa pengalaman praktik yang mereka jalani sesuai dengan standar kualitas pendidikan yang ditetapkan .

Proses ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang representatif dan berkualitas. Sekolah dengan akreditasi minimal B dipilih untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan tersebut memiliki standar yang baik dalam hal tata kelola, struktur organisasi, kurikulum, dan kualitas pengajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengamati dan belajar dari praktik terbaik yang diterapkan di sekolah-sekolah tersebut. Selain kualitas sekolah, jarak antara sekolah mitra dan domisili mahasiswa juga menjadi faktor pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi praktik. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat berpraktik dengan nyaman dan efisien, tanpa terganggu oleh masalah logistik atau

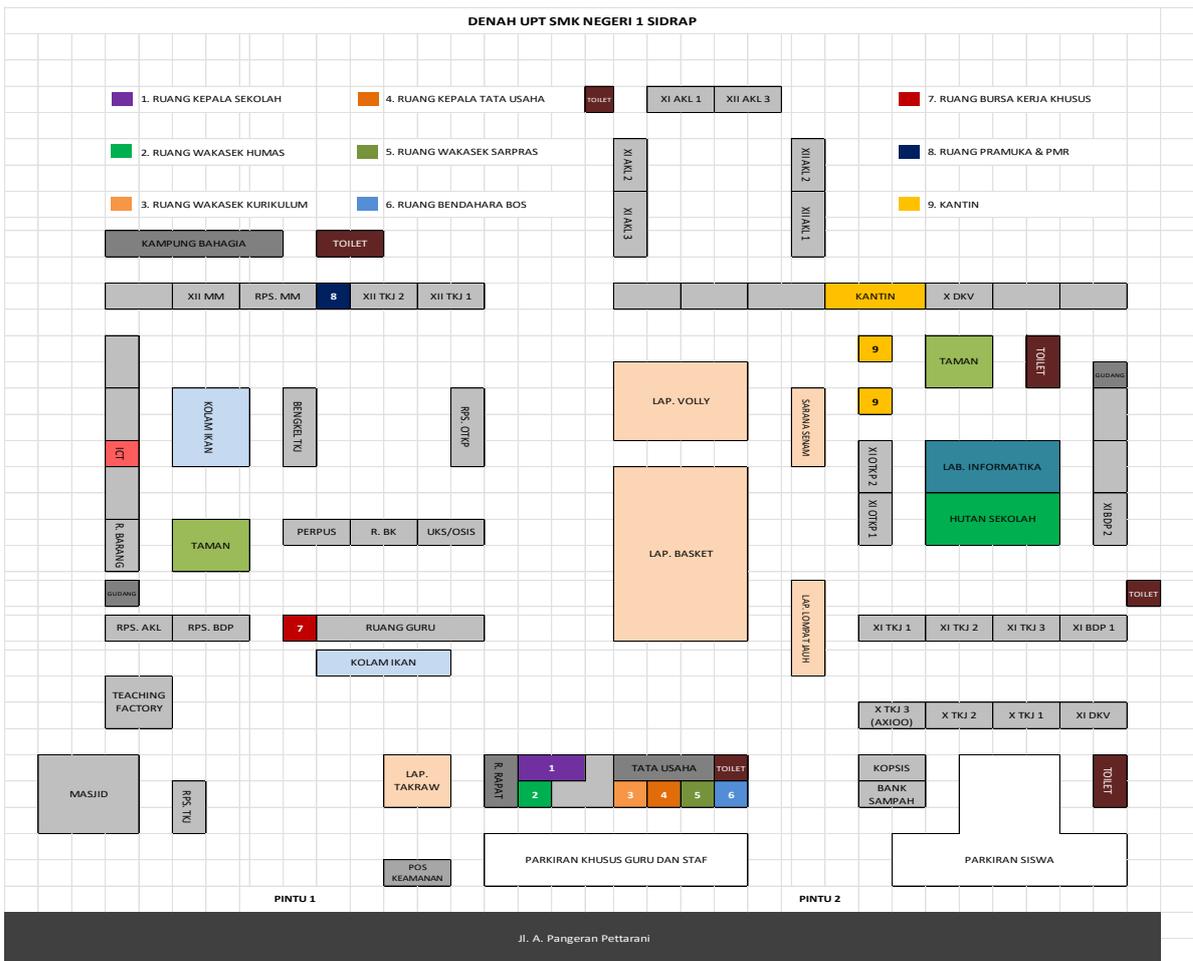
transportasi yang berlebihan. Dengan mempertimbangkan jarak ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih fokus pada kegiatan observasi dan pengembangan kompetensi profesional mereka di sekolah (Mariska, 2024).

### PELAKSANAAN

Selama kegiatan orientasi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengenali keadaan fisik dan nonfisik sekolah, serta pola sikap tingkah laku siswa di kelas selama mengikuti PBM maupun di luar kelas melalui observasi, wawancara, diskusi, dan atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan sebagai bekal awal mahasiswa selaku calon guru, dengan jalan menjawab sejumlah suruhan dan pertanyaan dalam instrument ini.

### UNSUR FISIK DAN NON FISIK SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMKN 1 Sidenreng Rappang
2. Alamat : Jln. Andi Pangeran Petarani
3. Status Sekolah : Aktif
4. Luas Tanah : 1,6 Hektar
5. Jumlah Ruang Kelas : 33
6. Ukuran Rerata Ruang Kelas : 8 x 9
7. Bangunan lain yang ada :
  - a. Lab/RPS TKJ Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
  - b. Lab/RPS BRT Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
  - c. Lab/RPS AK Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
  - d. Lab/RPS MP Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
  - e. Lab/RPS DKV Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
  - f. Lab/RPS TIK Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
  - g. Lab/RPS IPA Luasnya 9 x 8 m<sup>2</sup>
8. Lapangan Olah Raga (jenis dan ukuran)
  - Basket 28 x 15 m<sup>2</sup>
  - Takrow 13 x 6 m<sup>2</sup>
  - Volly 18 x 9 m<sup>2</sup>
  - Tennis Lapangan 23 x 8 m<sup>2</sup>
9. Lingkungan Sekolah
  - a. Jenis bangunan sekitar sekolah
    - Masjid
    - Teaching Factory
    - Kantin
    - Bank Sampah



Gambar 1. Kondisi lingkungan sekolah



Gambar 2. Struktur organisasi sekolah

Gambar 3. Keadaan siswa

**PENGENALAN SIKAP DAN POLA TINGKAH LAKU SISWA**

Hubungan sosial siswa-siswa, siswa-guru, guru-guru, siswa-guru-pegawai, Kepala sekolah-bawahannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari biasanya akrab dan penuh dinamika. Mereka sering berinteraksi dalam kegiatan belajar, bermain, dan sosialisasi, meskipun kadang terjadi konflik kecil yang dapat diselesaikan

dengan baik. Hubungan Siswa-Guru: Hubungan siswa dan guru cenderung formal di kelas, namun dalam situasi tertentu bisa menjadi lebih akrab, terutama jika guru bersikap terbuka dan mendukung. Guru yang peduli sering menjadi figur yang dihormati dan disegani siswa. Hubungan Guru-Guru: Hubungan antar guru biasanya profesional dan kooperatif. Mereka saling mendukung dalam hal pengajaran dan pengembangan profesional, sering kali berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hubungan Siswa-Guru-Pegawai: Hubungan ini biasanya lebih formal dan terbatas pada urusan administratif, tetapi pegawai yang ramah dan hangat dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi siswa dan guru

Kepala sekolah yang efektif memimpin dengan visi yang jelas dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan bersama. Mereka memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kesuksesan sekolah. Kepala sekolah menciptakan budaya komunikasi yang terbuka dan transparan antara guru, siswa, staf, dan orang tua.

#### *PERMASALAHAN*

Dari hasil kegiatan berburu pengalaman di lapangan meliputi kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di lapangan. Misalnya, metode pembelajaran tertentu yang berhasil di ruang kelas ternyata kurang efektif ketika diterapkan di lapangan. Kurangnya persiapan teknis atau alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan khusus di lapangan. Sebagai contoh, penggunaan teknologi yang belum maksimal dalam pengumpulan data atau analisis. Konflik dalam tim yang mengganggu kelancaran kerja di lapangan. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan pendapat atau kurangnya koordinasi antar anggota. Sehingga ditemukan terdapat metode yang lebih praktis dan efisien dalam menyelesaikan masalah di lapangan, namun belum diajarkan secara mendalam di perkuliahan. Misalnya, teknik manajemen proyek yang lebih responsif terhadap perubahan lapangan. Banyak kendala yang muncul di lapangan berkaitan dengan interaksi sosial, seperti kesalahpahaman budaya atau cara berkomunikasi yang kurang efektif dengan masyarakat setempat serta adanya gap dalam pemahaman tentang regulasi atau kebijakan yang terkait dengan bidang studi, yang menyebabkan kebingungan dalam pengambilan keputusan di lapangan.

#### *INSTRUMEN PENGENALAN PEMBELAJARAN*

Selama kegiatan orientasi ini, mahasiswa mengenali dan memahami pembelajaran di kelas. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan menambah wawasan tentang pembelajaran, maka mahasiswa diharapkan menggali informasi secara insentif melalui observasi, wawancara, diskusi dan atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan (kecuali mengajar) sebagai bekal awal mahasiswa menjadi calon guru, dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam instrument ini yang sudah dibuat seperti Menganalisis materi pelajaran/mengembangkan materi, menyusun program tahunan, semester, dan harian serta menyusun silabus :

#### *MASALAH YANG PERLU DIANGKAT DALAM PERKULIAHAN*

Berdasarkan hasil observasi wawancara diskusi atau terlibat langsung dalam pengenalan kegiatan pembelajaran (kecuali mengajar) tulislah dalam laporan saudara

permasalahan, pertanyaan, atau temuan yang perlu diangkat atau ditindaklanjuti dalam mata kuliah yang relevan di kampus. Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas, Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menjaga disiplin siswa, terutama saat kegiatan belajar tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini menghambat kelancaran proses belajar-mengajar. Keterbatasan Sarana Pembelajaran seperti Media ajar yang digunakan cenderung terbatas dan kurang bervariasi. Guru seringkali hanya menggunakan papan tulis dan buku teks, sementara teknologi dan media pembelajaran lain tidak optimal. Manajemen Waktu yang Kurang Efektif: Banyak guru yang kesulitan mengatur waktu secara efektif dalam menyampaikan materi. Akibatnya, beberapa siswa tidak mendapatkan pemahaman yang memadai dalam waktu yang tersedia. Kurangnya Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Siswa: Guru cenderung memberikan materi dengan satu metode yang sama untuk semua siswa, tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda merasa sulit untuk mengikuti.

## **PEMBIMBINGAN**

Pada proses bimbingan akademik, peran dosen pembimbing sangat krusial dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan penelitian atau proyek akademik. Dosen pembimbing bertugas untuk memberikan arahan, bimbingan, dan supervisi secara intensif kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Bentuk pembimbingan ini diterapkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembimbingan luring dan daring.

Pembimbingan luring (tatap muka) dan daring (online) dilakukan untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dan dosen dalam melakukan interaksi akademik. Dalam pembimbingan luring, mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertemu langsung dengan dosen, yang memungkinkan diskusi lebih mendalam, khususnya dalam mengembangkan pemahaman dan refleksi atas pengamatan atau data yang telah dikumpulkan. Pendekatan tatap muka ini memungkinkan dosen untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa secara langsung dan memberikan solusi yang lebih efektif. Sementara itu, pembimbingan daring menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, terutama bagi mahasiswa atau dosen yang terhalang oleh keterbatasan jarak atau jadwal. Pendekatan daring ini mencakup penggunaan platform komunikasi seperti video conference, email, dan aplikasi pesan instan yang memudahkan bimbingan jarak jauh dan memastikan keterhubungan yang terus-menerus.

Di samping itu, monitoring oleh dosen pembimbing menjadi aspek penting dalam pembimbingan mahasiswa. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap berada dalam jalur yang benar dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan mengembangkan keterampilan yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui monitoring, dosen pembimbing dapat mengevaluasi kemajuan mahasiswa secara berkala, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau penguatan. Hal ini mendukung mahasiswa dalam mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi selama proses penelitian atau pengembangan tugas akademik mereka. Secara keseluruhan, pembimbingan luring dan daring yang dilengkapi dengan monitoring oleh dosen pembimbing memungkinkan terjalannya proses bimbingan yang fleksibel, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang akademik.

## **PENILAIAN DAN EVALUASI**

Pada tahap penilaian dan evaluasi, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun dan mengunggah laporan akhir yang merangkum hasil pengamatan dan pengalaman selama praktik di sekolah. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga sebagai media untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik.

Pengumpulan laporan dilakukan melalui platform daring yang telah disediakan oleh institusi, yang memungkinkan proses pengumpulan dokumen lebih mudah, transparan, dan terstruktur. Dalam laporan ini, mahasiswa diharapkan untuk menyajikan temuan-temuan penting yang diperoleh dari hasil pengamatan. Temuan tersebut mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran yang efektif, interaksi antara guru dan siswa, penerapan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, serta berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika kelas. Melalui pengamatan ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam proses pembelajaran di lapangan, serta memberikan analisis kritis terhadap efektivitas metode yang digunakan.

Dalam proses evaluasi laporan, dosen pembimbing atau penilai akan menilai ketepatan, kedalaman, dan relevansi temuan mahasiswa. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan pengalaman praktik dengan teori yang telah dipelajari, serta kemampuan mereka dalam menganalisis dan merumuskan kesimpulan berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Penggunaan laporan sebagai alat evaluasi ini berperan penting dalam menilai perkembangan mahasiswa dalam aspek kognitif dan keterampilan analitis, serta dalam memastikan bahwa mereka memahami konteks profesional yang sesungguhnya di lapangan pendidikan (Purnama, 2022) dan (Handayani & Suryadi, 2021).

Proses penilaian ini juga mencakup umpan balik konstruktif dari dosen pembimbing yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan kualitas praktik mahasiswa di masa mendatang. Dengan demikian, tahap pengumpulan dan evaluasi laporan praktik ini berfungsi sebagai langkah penting dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman dan menjadi indikator keberhasilan program praktik mahasiswa di lapangan pendidikan (Wijaya & Saputra, 2020).

## **4. KESIMPULAN**

Studi kasus ini mengungkapkan bahwa pengembangan profesional mahasiswa melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Sidrap memberi dampak signifikan dalam memperkaya pengalaman mahasiswa mengenai konteks nyata dunia pendidikan. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, kepemimpinan, dan pemahaman tentang kultur serta manajemen sekolah, yang semuanya merupakan elemen penting dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten. Program PLP tidak hanya membekali mahasiswa dengan kemampuan teoritis, tetapi juga mendorong adaptasi terhadap kultur dan dinamika manajemen sekolah, termasuk dalam pengambilan keputusan, manajemen kelas, dan implementasi strategi pembelajaran yang efektif (Purnama, 2022).

Selain itu, interaksi langsung dengan guru, staf sekolah, dan siswa membantu mahasiswa memahami kompleksitas kultur sekolah, termasuk nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang ada. Pengalaman ini memungkinkan mereka mengidentifikasi strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran. Program ini juga

memperkuat kompetensi mahasiswa dalam hal observasi kritis dan analisis praktik pengelolaan sekolah, yang penting untuk membentuk pemahaman holistik tentang lingkungan pendidikan (Handayani & Suryadi, 2021).

### SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program PLP dalam pengembangan profesional mahasiswa, beberapa saran dapat diajukan:

1. Penguatan Pembimbingan Dosen: Dosen pembimbing perlu lebih intensif memberikan arahan, baik secara luring maupun daring, guna memastikan mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik yang relevan di sekolah.
2. Peningkatan Kolaborasi dengan Sekolah: Institusi pendidikan tinggi perlu menjalin kerja sama lebih erat dengan pihak sekolah, sehingga kurikulum PLP dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik kultural sekolah yang menjadi lokasi praktik.
3. Penggunaan Teknologi untuk Monitoring: Disarankan adanya platform digital yang memudahkan proses monitoring dan evaluasi oleh dosen, serta untuk mendokumentasikan refleksi mahasiswa selama PLP secara terstruktur. Ini akan membantu pengawasan yang lebih mendalam terhadap perkembangan keterampilan mahasiswa di lapangan.
4. Evaluasi Berbasis Kompetensi: Proses evaluasi sebaiknya tidak hanya fokus pada laporan akhir mahasiswa, tetapi juga menilai kompetensi praktis yang mereka capai selama program berlangsung, seperti keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan kemampuan adaptasi terhadap kultur sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2020). *Kultur sekolah dan peningkatan disiplin*. Journal of Educational Management, 15(2), 122-135. <https://consensus.app/papers/kultur-sekolah-peningkatan-disiplin-arifin/67890>
- Handayani, L., & Suryadi, R. (2021). *Pengelolaan pendidikan di sekolah*. Journal of School Management, 10(4), 201-220. <https://consensus.app/papers/pengelolaan-pendidikan-handayani/00987>
- Hasanuddin, M., Ramlan, P., & Business, D. (2024). *Relational marketing analysis of customer loyalty of "rumah adat bugis" in sidenreng rappang regency 1,2,3*. 7.
- L, S., Isumarni, I., Faradillah, N., & Hikmah, N. (2023). The Influence of Canva Application on the English Language Learning Outcomes Students of SMA Muhammadiyah Rappang. *La Ogi : English Language Journal*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.55678/loj.v9i2.1017>
- L, S., Sadapotto, A., Asrifan, A., Firman, Aksan, M., & Putra, B. (2024). Analysis Of Item Difficulty Level And Quality Distractor Of English Questions. *British, Jurnal Dan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 13(1), 77–87. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/British/article/view/2581>
- L, S., & Safrida, E. (2020). *The Effects Of Rewards And Punishments Towards Students* '

*Motivation In Learning English*. 09(01), 1–93. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17188/1/Eka Safrida%2C 150203112%2C FTK%2C PBI%2C 082277686308.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17188/1/Eka%20Safrida%20150203112%20FTK%20PBI%20082277686308.pdf)

Mariska, R. (2024). *PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN*. 21(2), 224–233.

Purnama, Y. (2022). *Evaluasi praktik program lapangan persekolahan*. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(1), 41-60. <https://consensus.app/papers/evaluasi-praktik-plp-purnama/11234>

Rahmawati, N. (2022). *Peran pendidik dalam pembentukan karakter*. *Character Education Journal*, 8(3), 105-120. <https://consensus.app/papers/peran-pendidik-dalam-pembentukan-karakter/11223>

Susanti, A. (2021). *Strategi pengelolaan pendidikan di sekolah*. *Journal of Educational Development*, 13(3), 82-98. <https://consensus.app/papers/strategi-pengelolaan-pendidikan-di-sekolah/12345>

Syahrir, L., Eccca, S., & Mahmud, N. (2022). *Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah*. 2, 94–103.

Syahrir, L., Sadapotto, A., & Anwar, P. (2022). Improving Students Vocabulary Mastery by Using Fly Swatter Game at The Seventh Grade Students of SMPN 2 Kulo. *Laogi: English Language Journal*, 8(1), 35–39.

Tahir, H., & Syahrir, L. (2022). Urgensi da'wah kultural muhammadiyah ditengah masyarakat berbudaya. *Jurnal Ilmiah Administrasi*, 10(Vol 10 No 3 (2022): Desember), 114–119.

Wijaya, H., & Saputra, A. (2020). *Evaluasi efektivitas program pengenalan lapangan persekolahan*. *Journal of Practical Education*, 9(2), 89-110. <https://consensus.app/papers/evaluasi-efektivitas-program-plp-wijaya/66543>